

PENGARUH INFLASI, PDRB, SUKU BUNGA DAN TENAGA KERJA TERHADAP NILAI TUKAR PETANI PROVINSI LAMPUNG

(THE EFFECT OF INFLATION, GRDP, INTEREST RATE AND LABOR ON THE EXCHANGE RATE OF FARMERS IN LAMPUNG PROVINCE)

Lidya Sari Mas Indah^{1*}, Wan Abbas Zakaria², Dewi Mulia Sari³

^{1*}(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung,
Email: lidya.sari17@fp.unila.id)

²(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung)
(Email: wan_abbas@yahoo.com)

³(Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung)
(Email: dewi.mulia@fp.unila.ac.id)

*Penulis korespondensi: lidya.sari17@fp.unila.ac.id

ABSTRACT

One indicator that shows the welfare of farmers is the Farmer's Exchange Rate (NTP). During the pandemic, farmers' purchasing power is still low. Analyze the effect of inflation, interest rates, labor, and GRDP on the Farmer's Exchange Rate in Lampung Province. This research was conducted by Lampung Province with the consideration that Lampung Province is one of the provinces with the largest production of agricultural sector products in Indonesia. The data used is secondary data (time series data) from 2010-2022. The analytical model used is the Autoregressive Ordinary Least Square (OLS) method. The results showed that inflation, labor, GRDP, and interest rates had a significant effect on Farmers' Exchange Rates in Lampung Province.

Keywords: *Keywords: Farmers, Welfare, Inflation, Interest Rates, Labor, GRDP*

ABSTRAK

Salah satu indikator yang menunjukkan kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Selama pandemi berlangsung daya beli petani masih rendah. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, tenaga kerja, dan PDRB terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan Provinsi Lampung dengan pertimbangan bahwa Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi dengan produksi produk sektor pertanian terbesar di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder (*data time series*) dari tahun 2010-2022. Model analisis yang digunakan adalah metode *Autoregressive Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menunjukkan faktor inflasi, tenaga kerja, PDRB, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Lampung.

Kata kunci : Petani, Kesejahteraan, Inflasi, Suku Bunga, Tenaga Kerja, PDRB

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi bagian penting dari pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan kontribusi sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi nasional merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama

petani (Apriliyanto, 2017; Yunus et al., 2021). Kendala terbesar yang dihadapi petani adalah produktivitas yang rendah dan biaya produksi yang tinggi sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani (Abdullah, 2019)(Abdullah, 2019; Pratiwi et al., 2020). Nilai tukar petani (NTP) dapat menjadi salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan rumah tangga di pedesaan karena semakin tinggi daya beli pendapatan petani daripada pengeluarannya maka petani tersebut akan lebih sejahtera (Nurmala, 2018). Nilai Tukar Petani adalah rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dalam persentase. It merupakan suatu indikator tingkat kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan, sedangkan Ib dari sisi kebutuhan petani baik untuk konsumsi maupun produksi (Andriyani & Mulia, 2020; Suwardi et al., 2019).

Beberapa tahun belakangan ini, NTP di Indonesia cenderung menurun yang membuat tingkat kesejahteraan petani terus merosot, dan perkembangan ini tidak lepas dari pengaruh yang menempatkan petani pada dua kekuatan eksploitasi ekonomi. Di sisi suplai yang berhubungan dengan pasar input, yang untuk input input tertentu namun sangat krusial seperti pupuk petani menghadapi kekuatan monopsonistis. Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi Nilai Tukar Petani yakni inflasi, suku bunga, tenaga kerja, Produk Domestik Regional Bruto dan nilai tukar petani sebelumnya. Inflasi, PDRB, suku bunga dan tenaga kerja merupakan factor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani (Fahjarini & Fahraty, 2020). Hasil penelitian Ramadhanu, menunjukkan inflasi, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap petani nilai tukar petani, sedangkan suku bunga dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar petani (R Ramadhanu et al., 2021). Variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar petani. PDB yang tinggi menyebabkan kesejahteraan petani meningkat dalam jangka pendek. Variabel harga beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar petani (S. S. Aulia et al., 2021; Tenriawaru et al., 2021).

Menurut (Aizsa et al., 2020), pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan artinya semakin tinggi bunga, maka makin tinggi keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Selain itu PDRB di duga berpengaruh terhadap Nilai tukar petani, meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator PDRB yang berarti pula akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Nugraheni, 2020; Sianturi et al., 2021). Penelitian terkait nilai tukar petani dengan menggunakan variabel lain sudah banyak dilakukan. Penelitian (Faillah, 2022) yang menggunakan variabel harga gabah ditingkat petani, hasil estimasi memperlihatkan perubahan harga gabah di tingkat petani berdampak positif dan signifikan terhadap NTP tanaman pangan. Selain itu ada juga studi dampak subsidi terhadap harga gabah dan kesejahteraan petani (C. Aulia et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Lampung. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Nilai Tukar Petani pada penelitian ini yakni inflasi, suku bunga, tenaga kerja, dan produk domestik regional bruto (PDRB) tahun 2010-2020

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series (2010 -2020). Data sekunder yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan instansi terkait lainnya serta literatur-literatur berkaitan dengan penelitian ini. Jenis data yang dikumpulkan antara lain Nilai Tukar Petani Provinsi Lampung, inflasi, suku bunga, tenaga kerja, PDRB dan NTP tahun sebelumnya .Untuk menjawab identifikasi masalah,

dianalisis dengan menggunakan metode autoregressive, dan metode Ordinary Least Square (OLS) dan asumsi klasik. Secara sistematis dapat model tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + e$$

Dimana:

Y_t = Nilai Tukar Petani (%)

α_0 = konstanta

$a_1 - a_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = Inflasi (%)

X_2 = PDRB (milyar Rupiah)

X_3 = Suku Bunga (%)

X_4 = Tenaga Kerja (orang)

e = Error

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (Best Linier Unbiased Estimator = BLUE), uji penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan (Hermawan et al., 2021).

Uji Normalitas yang digunakan untuk menguji variabel pengganggu (residual) dalam model regresi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal. Jika residual data tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias (Latan., Hengky., 2003).

Uji Multikolinearitas yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat suatu hubungan linear antar variabel bebas yang terdapat dalam model (Greene, 2000).

Uji Heteroskedastisitas yang digunakan untuk mengetahui konstan atau tidaknya model, akibat variansi data yang digunakan. Apabila terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidakakuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik *scatterplot* (Firdaus, 2021).

Pengujian model pada penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi (R^2), Uji F (Uji Bersama-sama), dan Uji t (Uji Parsial).

Uji Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah di antara nol dan satu. Banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan *Adjusted R Square*. Interpretasinya sama dengan R Square, akan tetapi nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variable baru, tergantung dari korelasi antara variable bebas tambahan tersebut dengan variable terikatnya. Nilai *Adjusted R Square* dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variable bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan variansi dari variable terikatnya.

Uji F (Uji Bersama-sama) yang dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variable bebasnya secara bersama-sama terhadap variable terikatnya (Maronrong & Nugrhoho, 2019). Atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Rumus untuk menghitung F_{test} adalah :

$$F_{test} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS (N-k)}$$

Keterangan:

ESS = Jumlah kuadrat regresi

RSS = Jumlah kuadrat sisa

K = Variabel
n = Jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $F_{test} < F_{tabel}$ maka terima H_0 , artinya variable independen secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variable dependen. Jika $F_{test} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variable independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variable dependen.

Ketiga yaitu T-test yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh secara individual satu variable penjelas dalam menerangkan variasi variable terikat (Yanti et al., 2020). Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0: b_i = 0$

$H_1: b_i \neq 0$

t-hitung dapat diketahui dengan rumus:

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variable bebas

S_{b_i} = simpangan baku i

Kriteria pengujian yaitu jika $t_{test} < t_{tabel}$ maka terima H_0 , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Jika $t_{test} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan untuk peramalan NTP provinsi Lampung adalah uji stasioneritas data. Menurut (Satyarini, 2007) data stasioner adalah data yang memiliki rata-rata, varians, ataupun autovarians (pada berbagai lag) dari data yang digunakan sama dan tidak bervariasi antar waktu. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *probability PP - Fisher Chi-square* sebesar 0,0000 yang berarti bahwa nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data NTP sudah stasioner pada kondisi *2nd difference*. Hasil uji stasioner NTP disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji stasioner NTP di Provinsi Lampung

<i>Method</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob.**</i>
<i>PP - Fisher Chi-square</i>	698,84	0,0000
<i>PP - Choi Z-stat</i>	-23,2515	0,0000
<i>Intermediate Phillips-Perron test results D(UNTITLED,2)</i>		
<i>Series</i>	<i>Prob.</i>	<i>Bandwidth</i>
D(NTP,2)	0,0000	6
D(Inflasi,2)	0,0000	18
D(PDRB,2)	0,0000	18
D(Suku bunga,2)	0,0000	8
D(Tenaga kerja,2)	0,0000	18

Sumber : Hasil olah data, 2022

Hasil uji stasioner menunjukkan kondisi data yang digunakan sudah stasioner pada kondisi *second difference* (2nd). Nilai tersebut apabila dituliskan dalam model diberikan tanda $D=2$. Pengujian model terbaik pada model persamaan NTP di Provinsi Lampung didapatkan

model persamaan AR (1) dan MA (2). Simbol model persamaan ARIMA (p,d,q) dapat dinyatakan sebagai ARIMA (1,2,2). Berdasarkan Tabel 2 didapatkan nilai *R-Squared* sebesar 46,17 persen. Nilai tersebut merupakan nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan estimasi model yang lain. Nilai *probability* AR(1) sebesar 0,0309 yang berarti bahwa tingkat kepercayaan sebesar 95 persen dan berpengaruh nyata terhadap D(NTP,2). Selain itu, indikator lain yang dapat digunakan adalah nilai *log likelihood* untuk menentukan model terbaik dengan nilai yang paling tinggi (Harlyan et al., 2020), nilai *Akaike Info Creation* (AIC) juga dapat digunakan untuk indikator model terbaik yaitu model yang memiliki nilai AIC paling kecil merupakan model terbaik (Harlyan et al., 2020). Terlihat pada estimasi model AR(1) MA(2) memiliki nilai *Log likelihood* yang paling tinggi dan nilai AIC yang paling rendah. Artinya bahwa model yang digunakan dapat dilakukan proyeksi sampai 5 tahun yang akan datang. Estimasi model NTP di Provinsi Lampung disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Estimasi model NTP di Provinsi Lampung

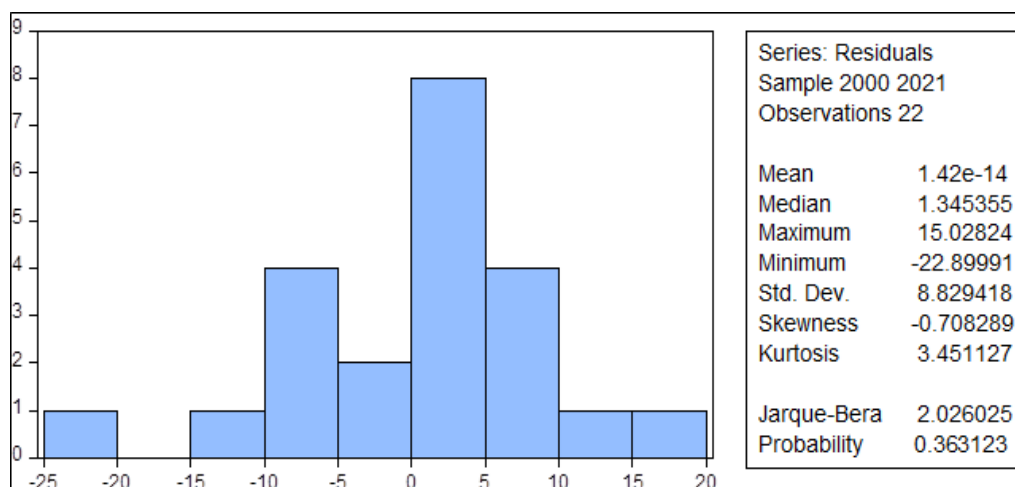
No	Estimasi Model	<i>Log likelihood</i>	<i>Akaike info criterion (AIC)</i>	<i>R-squared</i>	<i>Probabilty</i>	
					AR	MA
1	AR (1)	-76.494	7.8494	0.1375	0.2115	
2	AR (2)	-77.917	7.9917	-0.0030	0.9821	
3	MA (1)	-73.578	7.5578	0.4418		0.9998
4	MA (2)	-77.917	7.9917	-0.0031		0.9845
5	AR (1) MA (1)	-73.469	7.6469	0.4421	0.8555	0.9999
6	AR (1) MA(2)	-73.447	7.6447	0.4617	0.0309	0.9996
7	AR(2) MA(1)	-73.532	7.6532	0.4249	0.9355	0.0295
8	AR(2) MA(2)	-77.916	8.0916	-0.0029	0.9971	0.9974

Sumber : Hasil olah data, 2022

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Lampung Tahun 2000-2021

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam model persamaan sudah terdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji normalitas data adalah metode *Normality test* dengan melihat nilai *probability Jarque-bera* apabila nilai *probability* > 0,05 maka data sudah terdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil uji normalitas data
Sumber : Hasil Olah data, 2022

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,3632 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang digunakan dalam model. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel yang digunakan tidak ada yang lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas. Berikut disajikan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

<i>Variable</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	1.886,0290	430,8602	NA
Inflasi	15,5619	2,2091	1,3348
PDRB	0,0000	2,4143	1,2293
Suku Bunga	1,3912	27,0099	2,6193
Tenaga Kerja	0,0001	278,2044	2,9457

Sumber : Hasil olah data, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksi metode uji white dengan melihat *Obs*R-Squared* dan nilai *Chi Squares*. Jika *Obs*R-Squared* diatas nilai *Chi Squares*, dan Probabilitas nilai *Chi Squares* > 0,05 menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model tersebut, dan jika *Obs*R-Squared* di atas nilai *Chi Squares*, dan Probabilitas nilai *Chi Squares* < 0,05 menandakan terjadi heteroskedastisitas dalam model. Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White				
F-statistic	1,18472		Prob. F(4,17)	0,3528
Obs*R-squared	4,795803		Prob. Chi-Square(4)	0,3089
Scaled explained SS	3,509536		Prob. Chi-Square(4)	0,4764
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 08/30/22 Time: 14:02				
Sample: 2000 2021				
Included observations: 22				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	513,7806	234,3524	2,192342	0,0426
Inflasi^2	14,71858	20,74466	0,709512	0,4876
PDRB^2	1,55E-16	1,34E-14	0,011541	0,9909
Suku Bunga^2	-0,612555	0,627404	-0,976333	0,3426
Tenaga Kerja^2	-2,79E-05	1,38E-05	-2,023682	0,059
R-squared	0,217991	Mean dependent var		74,41505
Adjusted R-squared	0,033989	S.D. dependent var		119,2464
S.E. of regression	117,2024	Akaike info criterion		12,5624
Sum squared resid	233518,8	Schwarz criterion		12,81036
Log likelihood	-133,1864	Hannan-Quinn criter.		12,62081
F-statistic	1,18472	Durbin-Watson stat		2,26834
Prob(F-statistic)	0,35285			

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil *Prob. Chi-Square* dari *Obs*R-Squared* sebesar 0,3089. Nilai tersebut berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji Autokorelasi yang dilakukan menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM test* dimana apabila nilai chi-square dari *obs R-square* > 0,05 dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil pada Tabel 3 didapatkan nilai *Prob.chi-square* dari *Obs*R-squared* sebesar 0,0451, sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi antar waktu dalam model yang digunakan. Cara yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi yaitu menggunakan metode HAC (*Newest-West*) pada saat melakukan analisis OLS sehingga hasil yang didapatkan menjadi lebih baik.

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	2,940966	Prob. F(2,15)	0,0836	
Obs*R-squared	6,196865	Prob. Chi-Square(2)	0,0451	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 08/30/22 Time: 14:08				
Sample: 2000 2021				
Included observations: 22				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6,001346	39,44633	0,15214	0,8811
Inflasi	0,986322	3,589676	0,274766	0,7872
PDRB	3,70E-08	8,86E-08	0,417308	0,6824
Suku Bunga	-0,34611	1,073771	-0,32233	0,7517
Tenaga Kerja	-0,00114	0,008392	-0,13627	0,8934
RESID(-1)	0,454808	0,237078	1,918391	0,0743
RESID(-2)	-0,50167	0,26402	-1,90013	0,0768
R-squared	0,281676	Mean dependent var	1,42E-14	
Adjusted R-squared	-0,00565	S.D. dependent var	8,829418	
S.E. of regression	8,854344	Akaike info criterion	7,453065	
Sum squared resid	1175,991	Schwarz criterion	7,800215	
Log likelihood	-74,9837	Hannan-Quinn criter.	7,534843	
F-statistic	0,980322	Durbin-Watson stat	1,817409	
Prob(F-statistic)	0,47185			

Sumber : Hasil olah data, 2022

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dapat menjelaskan fakta data secara actual, semakin mendekati angka 1 maka model yang digunakan semakin baik. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *R-squared* sebesar 62,85 % yang berarti bahwa sebesar 62,85 % variasi NTP di Provinsi Lampung dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi, PDRB, suku bunga, dan tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 37,15 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan nilai *F-statistic* sebesar 7,1924 dengan nilai *probability* sebesar 0,0014. Nilai tersebut berarti bahwa nilai prob *F-statistic* kurang dari $\alpha < 10\%$. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, PDRB, suku bunga, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap NTP di Provinsi Lampung dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 persen.

Hasil Uji-t

Hasil uji-t menunjukkan bahwa variabel inflasi, PDRB, dan suku bunga berpengaruh nyata terhadap NTP di Provinsi Lampung. Apabila hasil persamaan regresi dituliskan dalam rumus matematis maka akan menjadi

$$Y = 118 - 4,49381 X1 + 0,000000223 X2 - 2,91816 X3 + 0,001546 X4.$$

Variabel inflasi berpengaruh nyata dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % terhadap NTP di Provinsi Lampung yang artinya bahwa apabila inflasi naik satu persen maka akan menurunkan NTP di Provinsi Lampung sebesar 4,49 persen. Meningkatkan inflasi akan menyebabkan kesejahteraan petani akan menurun dengan menurunnya NTP. Apabila inflasi naik, maka harga-harga barang yang ada di masyarakat akan naik dan hal tersebut akan berdampak pada rumah tangga petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Harga input yang digunakan oleh petani juga naik, dan akan berdampak pada usahatani yang dilakukan oleh petani. Semakin tinggi inflasi yang naik maka akan semakin turun NTP di Provinsi Lampung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhanu (2021) dan Kusumawardhani et al., (2017). Berikut disajikan Tabel 6 hasil uji-t NTP di Provinsi Lampung.

Tabel 6. Hasil Uji t NTP di Provinsi Lampung

Dependent Variable: NTP				
Method: Least Squares				
Date: 08/30/22 Time: 14:05				
Sample: 2000 2021				
Included observations: 22				
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C*	1,18E+02	5,66E+01	2,087422	0,0522
Inflasi**	-4,49381	1,942544	-2,31336	0,0335
PDRB*	2,23E-07	1,18E-07	1,896844	0,0750
Suku Bunga**	-2,91816	1,253534	-2,327947	0,0325
Tenaga Kerja	0,001546	0,011426	0,135307	0,8940
R-squared	0,628575	Mean dependent var		101,9841
Adjusted R-squared	0,541181	S.D. dependent var		14,4876
S.E. of regression	9,81335	Akaike info criterion		7,602081
Sum squared resid	1637,131	Schwarz criterion		7,850045
Log likelihood	-78,6229	Hannan-Quinn criter.		7,660494
F-statistic	7,192415	Durbin-Watson stat		1,327624
Prob(F-statistic)	0,0014	Wald F-statistic		10,68191
Prob(Wald F-statistic)	0,000163			

Sumber : Hasil olah data, 2022

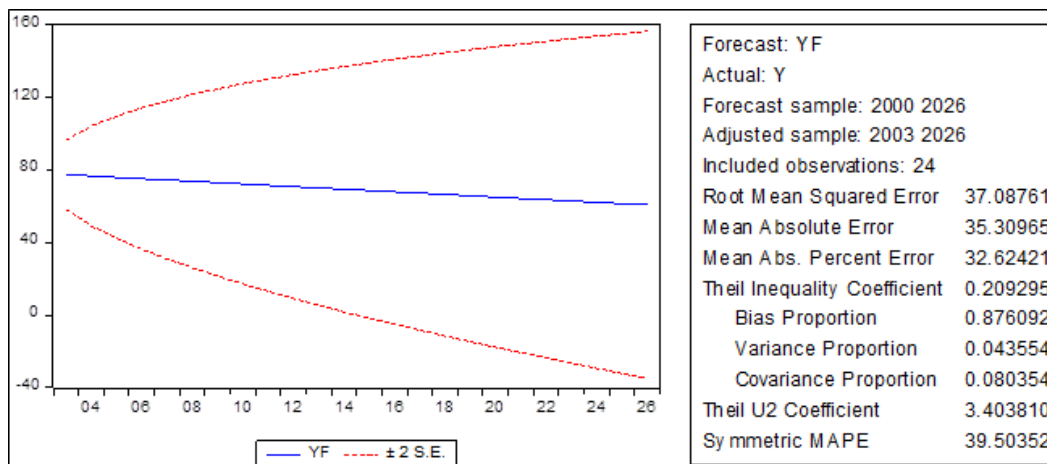
Variabel PDRB memiliki nilai *Prob* sebesar 0,0750 yang artinya bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh terhadap NTP di Provinsi Lampung dengan tingkat kepercayaan sebesar 90 persen. Nilai tersebut berarti apabila PRDB naik sebesar 1 milyar rupiah akan meningkatkan NTP sebesar 0,000000223 persen. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Rifyal Ramadhanu, 2021).

Nilai T-statistic variabel suku bunga sebesar -2,327947 dengan nilai *probability* sebesar 0,0325 yang berarti bahwa variabel suku bunga berpengaruh nyata terhadap NTP di Provinsi Lampung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 persen. Artinya apabila suku bunga naik sebesar 1 persen maka akan menurunkan NTP sebesar 2,9181 persen. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap NTP di Provinsi Lampung karena nilai

tingkat kepercayaan kurang dari 90 persen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ramadhanu (2021) dan Akbar et al., (2019) yang mendapatkan hasil bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh nyata terhadap NTP.

Peramalan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung

Hasil peramalan NTP di Provinsi Lampung tahun 2022-2026 pada Gambar 13 menunjukkan hasil penurunan. Nilai NTP pada tahun 2022 sebesar 63.6251 % dan turun menjadi 60.7230 % pada tahun 2026. Apabila dilihat dari nilai *Root Mean Squared Error* sebesar 37,08. Nilai RMSE berarti nilai yang digunakan untuk mengevaluasi teknik peramalan untuk mengukur tingkat akurasi hasil perkiraan sebuah model. Nilai RMSE yang mendekati angka nol (0) berarti model prediksi yang dilakukan semakin baik.



Gambar 2. Hasil peramalan NTP di Provinsi Lampung tahun 2022-2026

Sumber : Hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan nilai RMSE mendekati angka nol, sehingga dapat disimpulkan pada model persamaan tersebut dapat menggunakan model ARIMA. Berdasarkan data yang sudah didapatkan bahwa NTP petani di Provinsi Lampung mengalami penurunan pada tahun 2014-2021 dan naik pada tahun 2022. Penurunan tersebut akan mempengaruhi proyeksi yang dilakukan. Menurut Mazwan & Masyhuri (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi turunnya NTP adalah pengalaman petani, harga bibit, harga pupuk organik, dan upah tenaga kerja. Penurunan NTP sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan petani yang ada di Provinsi Lampung, hal ini sejalan dengan penelitian Setiyowati et al., (2018) yang mendapatkan hasil bahwa nilai tukar petani berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kemiskinan sektor pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan faktor yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Lampung yaitu variabel inflasi, PDRB, suku bunga, dan tenaga kerja dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 persen serta faktor yang berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap Nilai Tukar Petani di Provinsi Lampung adalah variabel inflasi, PDRB, dan suku bunga.

Saran

Nilai Tukar Petani merupakan alat ukur yang digunakan pemerintah untuk melihat tingkat kesejahteraan petani. Namun alat ukur ini perlu ditelaah kembali apakah sudah valid dan reliabel dalam mengukur kesejahteraan petani di Indonesia khususnya di Provinsi Lampung. Perlu penelitian lebih lanjut dalam mengukur tingkat kesejahteraan petani yang disesuaikan dengan kondisi inflasi, suku bunga, dan upah tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2019). Determinants of commercialization and its impact on the welfare of smallholder rice farmers by using Heckman's two-stage approach. *Journal of the Saudi Society of Agricultural Sciences*, 18(2), 224–233. <https://doi.org/10.1016/j.jssas.2017.06.001>
- Aizsa, A., Nurwati, S., & Harinie, L. T. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Intervening Pada Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi* (Vol. 1, Issue 1, pp. 28–39). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya. <https://doi.org/10.52300/jmso.v1i1.2368>
- Akbar, T., Fauzi, M., & Fajeri, H. (2019). Affecting Factors Farmer Exchange Rate (NTP) of Food Crops South Kalimantan Province. *IOSR Journal of Agriculture and Veterinary Science (IOSR-JAVS)*, 12(7), 83–91. <https://doi.org/10.9790/2380-1207018391>
- Andriyani, D., & Mulia, E. (2020). PENGARUH NILAI TUKAR PETANI SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DAN NILAI TUKAR PETANI SUB SEKTOR PERIKANAN TERHADAP INDEK PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN ACEH UTARA. In *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* (Vol. 3, Issue 2, p. 1). LPPM Universitas Malikussaleh. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i2.3185>
- Apriliyanto, E. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN EFISIENSI BIAYA SERTA PENDAPATAN PETANI UBI KAYU (KASUS DESA KARANGANYAR *Jurnal Ilmiah Media Agrosains*. <https://jurnal.polibara.ac.id/index.php/agrosains/article/view/22>
- Aulia, C., Bunda, P., Helbawanti, O., & Faqihuddin, D. (2021). Dampak Subsidi Terhadap Harga Gabah Dan Kesejahteraan Petani the Impact of Subsidy on the Prices of Rice and Farmer Welfare. *Jurnal AGRISTAN*, 3(1), 71–83.
- Aulia, S. S., Rimbodo, D. S., & Wibowo, M. G. (2021). *Journal of Economics and Business Aseanomics Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai Tukar Petani (NTP) di Indonesia*. 16, 44–59.
- Fahjarini, E. D. N., & Fahraty, E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Kota Banjarmasin Tahun 2007-2018. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan* <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/view/2537>
- Faillah, F. (2022). Dampak Harga Gabah terhadap Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan : Aplikasi Autoregressive Distribusi Lag (ARDL). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 1162. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.34>
- Firdaus, M. (2021). *Ekonometrika: suatu pendekatan aplikatif*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xIc_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=multikolinearitas&ots=o35L8HnoyC&sig=snATE_R57uYdygqNK5cxMZtmAZE
- Greene, W. H. (2000). *Econometric Analysis 4th Ed.*
- Harlyan, L. I., Yulianto, E. S., Fitriani, Y., Perikanan, F., Brawijaya, U., Perikanan, F., Brawijaya, U., Perikanan, F., Brawijaya, U., Perikanan, F., & Brawijaya, U. (2020).

- APLIKASI AKAIKE INFORMATION CRITERION (AIC) PADA PERHITUNGAN EFISIENSI TEKNIS PERIKANAN PUKAT CINCIN DI TUBAN , JAWA TIMUR Akaike Information Criterion (AIC) in Measurement of Technical Efficiency of Purse Seine Fishery in Tuban , East Java Oleh : 11(2), 181–188.*
- Hermawan, D. C., Dhamayanthi, W., & Ambarkahi, R. P. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja PTPN X (PERSERO) Kebun Kertosari Jember. In *Jurnal Manajemen Agribisnis dan Agroindustri* (Vol. 1, Issue 1, pp. 9–17). Politeknik Negeri Jember. <https://doi.org/10.25047/jmaa.v1i1.3>
- Kusumawardhani, Sekarwangi, C., & Pijuyono, A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani tanaman pangan di pulau jawa. In *E-journal UNDIP*.
- Latan., Hengky., dan T. (2003). *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20,0*. Bandung : Alfabeta.
- Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2), 277–295. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>
- Mazwan, M. Z., & Masyhuri, M. (2019). Factors Affecting Farmer's Exchange Rate of Sugar Cane Farmer Plasma in PTPN XI. *Agro Ekonomi*, 29(2), 323. <https://doi.org/10.22146/ae.36525>
- Nugraheni, I. A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kemiskinan*. repository.stieykpn.ac.id. <http://repository.stieykpn.ac.id/id/eprint/1034>
- Nurmala, N. (2018). ANALISIS INFLASI, TINGKAT BUNGA, DAN NILAI TUKAR PADA RETURN PASAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1274>
- Pratiwi, D., Agustini, S. M. U., Windasari, W., & ... (2020). Forecasting farmer exchange rate in bali Province using seasonal autoregressive integrated moving average (SARIMA) method. *Journal of Physics* <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1503/1/012002/meta>
- Ramadhanu, R, Ginting, R., & Ayu, S. F. (2021). Analysis of factors affecting farmer exchange rate in North Sumatera Province. *IOP Conference Series: Earth* <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/782/2/022050/meta>
- Ramadhanu, Rifyal. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI TUKAR PETANI DI PROVINSI SUMATERA UTARA*. Universitas Sumatera Utara.
- Satyarini, R. (2007). Menentukan metode peramalan yang tepat. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 59–70.
- Setiyowati, I. L., Sasongko, S., & Noor, I. (2018). Farmer Exchange Rate and Agricultural Land Conversion Analysis to Agricultural Sector Poverty in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 10(1), 35–43. <https://doi.org/10.17977/um002v10i12018p035>
- Sianturi, V. G., Syafii, M., & Tanjung, A. A. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/4270>
- Suwardi, D., Saputri, D. S., & Permatacitra, F. (2019). Pemberdayaan petani Jagung Orba (Orong Bawa) melalui pengembangan usaha diversifikasi produk olahan jagung sebagai upaya meningkatkan nilai tukar petani. *Jurnal Tambora*. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/Tambora/article/view/187>
- Tenriawaru, A. N., Arsyad, M., Amiruddin, A., Viantika, N. M., & Meilani, N. H. (2021). Analisis dan Determinan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) di Provinsi Sulawesi Selatan. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(2), 146.

<https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i2.57364>

- Yanti, N. K. R., Jayawarsa, A. A. K., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Tabungan terhadap Volume Tabungan Masyarakat pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia (Periode 2013-2017). In *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* (Vol. 3, Issue 1, pp. 29–37). Universitas Warmadewa. <https://doi.org/10.22225/wedj.3.1.1592.29-37>
- Yunus, S., Zainal, S., & Jalil, F. (2021). Modal Sosial, Kemiskinan dan Pem-bangunan. In *Lhokseumawe: Sefa Bumi repository.unimal.ac.id*. <https://repository.unimal.ac.id/6766/1/1>. Buku Saifuddin Ok - OK.pdf